

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, kelangsungan hidup dan kesempatan berkembangnya perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dalam perekonomian modern, salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar mau menanamkan modal di perusahaan tertentu.

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Suatu perusahaan tidak bisa lepas dari kerjasamanya dengan pemasok dana, sehingga demi kelangsungan perusahaan maka perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menarik investor maupun kreditor agar mau menanamkan sahamnya. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kesejahteraan perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok, termasuk dalam pemasok adalah kreditor, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer.

Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (PSAK) terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) laporan posisi keuangan komparatif (IAI:2009). Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian investor dan kreditor adalah laba dan arus kas.

Di dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement Of Financial Accounting Concept No. 1*, dinyatakan bahwa sasaran utama pelapor keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Laporan laba/rugi komprehensif adalah sebuah sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan maupun investor, dimana informasi laporan laba/rugi komprehensif ini menyangkut masalah keuntungan atau hasil dari kinerja perusahaan selama satu periode (per 31 desember) (*Dini Millatina, Muchamad Syafrudin, Haryani ;2012*). Informasi laba rugi merupakan suatu titik tengah untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan tugasnya,

maka dari itu investor selalu menggunakannya sebagai pondasi atau dasar dalam memilih berbagai keputusan investasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Informasi yang termuat pada laporan laba rugi dianggap penting dalam kinerja keuangan perusahaan, karena laporan laba rugi memberikan informasi untuk investor dan kreditor dalam membantu memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan suatu ketidakpastian laporan arus kas di masa yang akan datang (*Rahayu, 2007*). Pada dasarnya tujuan pelaporan laba rugi ini yaitu untuk menilai kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama satu periode.

Informasi penting lainnya yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Bowen et.al (1986) menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Informasi yang disajikan arus kas lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan, baik tentang investasi saham maupun tujuan peramalan arus kas lainnya.

Selain laba dan arus kas perusahaan, untuk melihat kinerja perusahaan peneliti juga menambahkan variabel ukuran (*size*) perusahaan dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi

perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail, 2004:52). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan perusahaan yakni bertujuan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh arus kas, laba perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Estu (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Silvia Yeni (2015) yang menguji pengaruh arus kas perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa laporan arus kas dan laba perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu laba dan ukuran perusahaan.

Dari sejumlah besar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur. Sektor manufaktur Indonesia mulai bangkit kembali pada 2011 lalu. fenomena ini terlihat dari aktivitas ekspornya dan kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pada 2012, rasa optimis di kalangan pelaku industri manufaktur terbilang cukup besar meskipun sektor manufaktur di tahun tersebut menghadapi

tantangan berat seperti kenaikan harga bahan bakar minyak dan kenaikan tarif dasar listrik. Kedua faktor ini tentunya sangat menentukan daya saing hasil industri manufaktur. Sektor industri nomor satu di Indonesia seperti sektor industri elektronik, otomotif, makanan, minuman, tekstil, dan lain sebagainya, diprediksi masih bisa mempertahankan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, sehingga fenomena-fenomena tersebut di atas menjadi pertimbangan menarik bagi peneliti menuangkan hasil penelitian ini dalam sebuah penelitian berjudul: **”pengaruh informasi laba, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk melihat pengaruh informasi laba, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah melihat bahwa parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Investor dan kreditor juga mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan sehingga ukuran perusahaan dapat mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Indriani:2005). Letak permasalahan dalam penelitian ini yakni bagaimana pengaruh informasi laba, arus kas, dan ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2014 terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut ditahun berikutnya (2012 – 2015).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka diperoleh tujuan penelitian yang akan menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh laporan laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh arus kas operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh arus kas investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh arus kas pendanaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian dibidang akuntansi. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja sebuah perusahaan untuk keputusan investasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi kajian yang lebih mendalam bagi para peneliti lainnya dan diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bagi penulis.